

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perawat memiliki motivasi dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi bisa bersumber dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Motivasi akan memengaruhi seorang perawat dalam bekerja, sehingga menghasilkan pelayanan yang memuaskan (Nursalam, 2017). Salah satu pelayanan yang menjadi tuntutan dasar baik orang sakit maupun sehat adalah *personal hygiene*. Perawat harus mampu memenuhi semua kebutuhan klien mulai dari bangun tidur sampai klien tidur kembali termasuk memandikan klien *total care*. Salah satu tugas perawat adalah memandikan klien *total care*. Namun, hasil pengamatan langsung peneliti di salah satu ruangan rawat inap RSUD Prof. DR. W. Z Johannes Kupang menunjukkan bahwa tidak ada aktivitas memandikan klien *total care* oleh perawat baik pagi maupun sore hari. Saat wawancara dengan 10 perawat yang *shift* pagi terkait alasan tidak melakukan memandikan klien *total care*, 5 perawat mengatakankarena terbentur dengan beban kerja medis lebih banyak, 1 orang perawat mengatakan motivasi dalam hal perkerjaan itu sendiri tidak ada, 2 orang perawat mengatakan upah pembayaran tindakan *personal hygiene* yang sangat minim dan 2 orang perawat mengisahkan kondisi kerja rumah sakit yang tidak memungkinkan.

Klien *total care* adalah klien yang membutuhkan bantuan perawat sepenuhnya dan memerlukan waktu perawatan lebih lama. Kondisi atau keadaan *total care* ini sangat memerlukan bantuan perawat, akan tetapi terkadang perawat melupakan tugas pokoknya dan lebih cenderung melakukan tindakan medis. Data klien *total care* bulan Juni sampai Agustus 2019 di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes

adalah sebanyak 365 klien, dengan diagnosa *stroke*, *stemi*, *post operasi laparatomi*, *craniotomy*, *spinal cord injury*, cedera kepala berat, kanker stadium lanjut, dan *fraktur* (Instalasi Rekam Medis RSUD Prof. WZ. Johannes, 2019). Klien *total care* dengan diagnosa tersebut yang dirawat di ruangan biasa dan tidak dimandikan oleh perawat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja itu berhubungan dengan kondisi kerja seperti gaji, hubungan interpersonal, dan supervisi (Zahara, Sitorus, & Sabri, 2001). Hasil penelitian tentang gambaran motivasi perawat dalam melakukan *personal hygiene* juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam hal tersebut (Siti Annisah zakiyyah noordin, 2012). Faktor yang memengaruhi motivasi kerja dalam melakukan tindakan *personal hygiene* pada dasarnya berbeda-beda menurut pandangan teori motivasi. Penelitian yang dilakukan Budiawan, (2015) di rumah sakit jiwa Bali juga memperlihatkan motivasi kerja perawat rendah yaitu sebesar 60,1%.

Dampak tidak terpenuhinya *personal hygiene*: memandikan pada klien *total care* adalah timbulnya masalah fisik dan psikososial. Masalah fisik meliputi gangguan integritas kulit, gangguan pada mukosa mulut, infeksi mata dan telinga dan pada kuku. Masalah psikososial meliputi gangguan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan interaksi sosial. Tujuan perawat melakukan *personal hygiene*: memandikan klien *total care* adalah membuat klien menjadi bersih dan nyaman, mencegah infeksi, mempertahankan integritas jaringan serta klien menjadi tenang dan rileks.

Mustika candra tya, (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mandi merupakan bagian yang menyenangkan, karena dapat menciptakan efek yang menyegarkan. Manfaat mandi untuk menghilangkan bau, debu, dan mengangkat sel-sel kulit mati. Pada dasarnya mandi bermanfaat untuk memelihara kesehatan serta mempertahankan penampilan agar tampak selalu rapi. Selain bersih, mandi juga dapat melembutkan dan melembapkan kulit. Perawat yang membantu klien untuk mandi, akan memunculkan rasa puas baik pada klien maupun keluarga. Kepuasan adalah perasaan senang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja atau hasil suatu produk atau jasa dan harapan. Oleh karena itu jika tindakan memandikan klien *total care* yang tidak dilakukan ini dibiarkan secara terus menerus dan tidak ditemukan solusinya maka akan berdampak juga pada rumah sakit sebagai instansi pemberi layanan keperawatan seperti citra yang buruk, kualitas dan motivasi yang menurun serta perawat itu sendiri juga akan semakin malas lagi dalam melakukan tanggung jawabnya.

Faktor yang memengaruhi motivasi seseorang menurut Teori Frederick Herzberg (2000) adalah faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi: upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, dan prosedur perusahaan. Faktor intrinsik meliputi: capaian, pengakuan, tanggungjawab, pekerjaan itu sendiri, dan kemungkinan untuk berkembang. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teori Motivasi Herzberg (2000), untuk menjelaskan motivasi perawat pada pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dalam hal ini memandikan klien *total care*.

Berdasarkan fenomena bahwa motivasi perawat rendah dalam memberi pelayanan *personal hygiene* memandikan klien *total care* maka, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang ”*Analisis faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam melakukan tindakan Personal Hygiene Memandikan klien total care di ruang rawat inap dewasa RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang*”. Semoga dengan melakukan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* memandikan klien *total care*, karena sangat memengaruhi kesehatan klien selama dirawat dan juga bisa membawa dampak positif bagi klien dan rumah sakit terutama di ruang rawat inap dewasa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apa saja faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care* di ruang rawat inap dewasa RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Menjelaskan faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care* di ruang rawat inap dewasa RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Menjelaskan hubungan faktor tanggungjawab dengan motivasi dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care*.
2. Menjelaskan hubungan faktor kondisi kerja dengan motivasi perawat dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care*.

3. Menjelaskan hubungan faktor upah atau jasa pelayanan dengan motivasi perawat dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care*.
4. Menjelaskan hubungan faktor keamanan kerja dengan motivasi perawat dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care*.
5. Menjelaskan hubungan faktor interpersonal antar rekan kerja, dan atasan dengan motivasi perawat dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4 1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan tindakan *personal hygiene* memandikan klien *total care* sebagai tindakan mandiri perawat.

##### **1.4 2 Manfaat praktis**

###### **1. Bagi perawat**

Sebagai evaluasi dalam motivasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* memandikan klien *total care*.

###### **2. Bagi klien**

Kebutuhan *personal hygiene*: memandikan klien *total care* lebih diperhatikan dan terpenuhi sesuai harapan.

3. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau referensi tentang *personal hygiene* memandikan klien *total care* di rumah sakit umum daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.